**Waspada Serangan Pandemi di Masa Depan**

1. **Pendahuluan**

Dunia Saat ini termasuk Indonesia sedang mengalami masa sulit dalam menghadapi virus covid-19. Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah demi menghindari virus yang mematikan itu. Belum lagi sangat mungkin terjadi corona pada gelombang berikutnya, dan menjadi ancaman yang sangat serius bagi masyarakat. Sejarah dinamika kependudukan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kelahiran atau fertilitas, melainkan juga tingkat kematian atau mortalitas. Weeks (2008:147) bahkan menyatakan bahwa revolusi pola pertumbuhan dan ukuran populasi dunia pada dua abad terakhir banyak dipengaruhi oleh semakin berkurangnya tingkat mortalitas, bukan naiknya tingkat fertilitas. Fenomena berkurangnya tingkat mortalitas tersebut bukan fenomena tunggal, melainkan selalu diiringi oleh fenomena lain, yaitu tingkat morbiditas. Jika mortalitas diartikan sebagai pola kematian, maka morbiditas adalah prevalensi penyakit1 (Weeks, 2008:147).

Coronavirus sebenarnya sudah mulai diidentifikasi pada pertengahan tahun 1960an (ECDC, Tanpa Tahun)2 . Namun, Coronavirus saat itu, secara umum, hanya menyebabkan demam biasa. Coronavirus mulai menjadi infeksi yang mematikan setelah zoonotic coronaviruses menjangkiti manusia pertama kali pada Februari 2003 yang menyebabkan penyakit SARS (severe acute repiratory syndrome) yang menyebar melalui kucing (Webby dan Webster, 2003; ECDC, Tanpa Tahun).

1. **Antisipasi Penyebaran virus covid-19 Gelombang 2**
   1. **Faktor-faktor penyebaran virus covid-19 Gelombang 2**

Pandemi Corona gelombang 2 memang sangat mungkin terjadi dan menjadi ancaman yang sangat serius bagi masyarakat. Ada beberapa faktor yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi, diantaranya,

1. Berkaca pada wabah flu Spanyol

Kurang lebih satu abad yang lalu, seluruh dunia juga pernah ditimpa oleh sebuah wabah atau pandemi yang mirip dengan Corona yaitu Flu Spanyol. Jika kita menilik pada kejadian pandemi yang berlangsung di masa Perang Dunia 1 tersebut, wabah penyakit menular itu bukan hanya berlangsung sekali namun hingga tiga kali. Ketika orang-orang berpikir pandemi sudah mulai berakhir ternyata tidak lama setelah itu muncul kembali orang yang tertular dan akhirnya pandemi penyakit yang sama pun berulang. Agar kejadian seperti ini tidak kembali terulang, ya, langkah terbaik bagi kita sekarang adalah lebih serius menyikapi pembatasan sosial. Pasalnya meski angka penularan sudah terlihat menurun bukan berarti virus ini sudah benar-benar musnah.

1. Vaksin atau obat untuk virus Corona belum ditemukan

Hal utama yang menjadi permasalahan pandemi Corona belum teratasi adalah obat atau vaksin yang belum juga ditemukan. Oleh karena itu, sambil menunggu vaksin maka jalan keluar dalam menghadapi ancaman pandemi corona gelombang kedua hanyalah hidup sehat dan penerapan pembatasan social.

1. Virus Corona mudah beradaptasi dan berevolusi

Berbeda dari virus Flu Spanyol yang menyerang manusia seabad lalu, nih, virus Corona yang menyerang manusia saat ini bisa digolongkan sebagai salah satu virus canggih. Alasannya, tuh, virus ini sangat mudah beradaptasi terhadap lingkungan dan bahkan pada inang yang dia tempeli. Hal itu terbukti dari penyebarannya yang sangat cepat dan tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja, termasuk orang sehat untuk tertular. Evolusi yang sangat cepat membuatnya semakin berbahaya, tuh! Bayangkan saja yang awalnya penularannya hanya lewat udara, lalu menjadi kontak fisik, hingga kini kontak langsung dengan benda mati.

* 1. **Cara memutus penyebaran covid-19 Gelombang 2**

1. Segera mengaktifkan protocol tanggap darurat tertinggi tingkat nasional utuk memastikan semua elemen pemerintahan dan masyarakat dapat mengetahui gejala-gejala COVID-19 cukup dengan pengukuran non-farmatik.
2. Memprioritaskan pelacakan kasus-kasus positif COVID-19 dengan tes secepat mungkin, dilanjutkan dengan melakukan isolasi dan karantina pada kontak-kontak dekat terhadap kasus.
3. Memberikan pendidikan publik secara penuh tentang COVID-19, bahayanya dan peran publik untuk turut membantu mencegahnya.
4. Segera meluaskan pengawasan terhadap rantai penyebaran COVID-19 dengan memberikan tes kepada semua pasien yang memiliki gejala-gejala semacam pneumonia. 5. Melakukan perencanaan dan simulasi multi-sektor untuk mencegah rantai penyebaran, seperti pembatalan kegiatan yang melibatkan banyak orang serta penutupan sekolah-sekolah dan tempat kerja
5. **Penutup**

Tidak hanya memberikan panduan terhadap pemerintah, WHO juga memberikan panduan kepada publik terkait pencegahan penyebaran COVID-19, yaitu berupa: 1) pentingnya menyadari bahaya COVID-19, 2) melakukan gaya hidup sehat dan bersih seperti mencuci tangan rutin serta menutupi mulut dan hidung saat bersin atau batuk, 3) terus memperbarui perkembangan kesehatan tubuh, dan terakhir 4) melakukan social distancing sebisa mungkin